

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Oleh:

**ANGGIS PRATIWI
NPM : 1411080002**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



Pembimbing I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
ANGGIS PRATIWI
1411080002

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat memotivasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Namun kenyataannya terdapat beberapa peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga perlu untuk menumbuhkan motivasi belajar supaya tidak mengganggu prestasi belajar dan masa depannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik XII IPS sebagai kelas eksperimen dan 10 peserta didik XII IPA sebagai kelas kontrol. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan wawancara.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan motivasi belajar baik dari kelas eksperimen maupun kontrol. Pada kelas eksperimen hasil *pretest* 53,7 dan setelah diberi perlakuan menjadi 83,5. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan $p=0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik *Problem Solving*, dan Motivasi Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik
Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar
Lampung**
Nama: **Anggis Pratiwi**
NPM: **1411080002**
Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322

Ketua Jurusan

Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **ANGGIS PRATIWI, NPM 1411080002**, Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 06 Desember 2018** pukul **10.00 s.d 12.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua

: Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed. D

Sekretaris

: Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama

: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Cholul Anwar, M.Pd

NIP. 95608101487031001

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ مِنَ الْوَالِي

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹

(Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11)

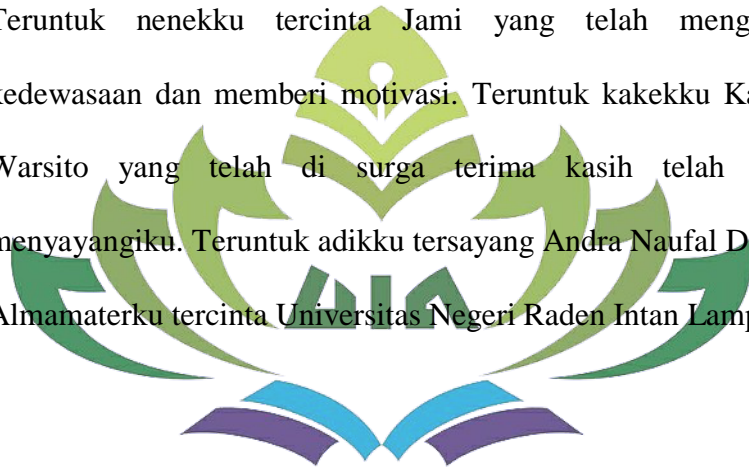


¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung, Diponegoro, 2005. h.250.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Pardi yang telah berjuang dan selalu mendoakan untuk kesuksesanku, terima kasih pak. Teruntuk ibuku Haryati yang telah mendidik, membesarkan dan berjuang sampai sekarang ini, terima kasih atas pengorbanan dan perjuanganmu bu.
2. Teruntuk nenekku tercinta Jami yang telah mengajarkanku arti kedewasaan dan memberi motivasi. Teruntuk kakekku Kastori dan ayah Warsito yang telah di surga terima kasih telah mendidik dan menyayangiku. Teruntuk adikku tersayang Andra Naufal Dzikri.
3. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Anggis Pratiwi, lahir pada tanggal 12 Juni 1996 di Dono Mulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Pardi dan ibu Haryati.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Dono Mulyo, lulus tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Banjit, lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN Poncowati Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis di terima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN PTKIN.

Penulis menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Tritunggal Mulya, Kecamatan Adi Luwih, Kabupaten Pringsewu dan selesai pada tahun 2017. Penulis menjalankan praktek pengalaman lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, MA, Ed,D, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
4. Drs. H. Yahya AD, M.Pd, selaku Pembimbing I yang membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini;

5. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Abdul Aziz, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MA Al Hikmah Bandar Lampung yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Sahabat-sahabatku tercinta di kelas yang selalu membantuku Erna Safitri, Dwi Sabtilas NLS, Chairunnisya, Dwi Novianti, Dita Annisa Uljannah, terima kasih atas kebaikan kalian selama ini.
9. Terima kasih untuk sahabatku Anindita Ghifarani dan M. Hadi Saputra, yang selalu membantu dan memberi semangat.
10. Terima kasih untuk Febri Indriani, Pipit Noviyanti, Grasella, Inna, Via Nurifadillah, Nurvidia Tintia, Mba Nani, Eva Sumiyarti, Citra Ginanjar yang selalu memberi dukungan.
11. Teman-teman di Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2014 khususnya kelas A, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam ukhuwa islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, 29 Oktober 2018

Penulis

Anggis Pratiwi
NPM.1411080002



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	12
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	14
3. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok	15
4. Isi Layanan Bimbingan Kelompok	16
5. Teknik - teknik Bimbingan Kelompok	18
6. Tahap - tahap Bimbingan Kelompok	19

B. Teknik <i>Problem Solving</i>	
1. Pengertian Teknik <i>Problem Solving</i>	25
2. Langkah – langkah Teknik <i>Problem Solving</i>	26
3. Kelebihan Teknik <i>Problem Solving</i>	27
4. Kekurangan Teknik <i>Problem Solving</i>	27
C. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	29
2. Fungsi Motivasi Belajar	32
3. Macam – macam Motivasi Belajar	33
4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar	34
D. Penelitian Terdahulu	37
E. Kerangka Berfikir	40
F. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	45
C. Definisi Operasional	46
D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	47
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	58
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	64
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	66
2. Data Deskripsi	81
3. Uji <i>Wilcoxon</i>	85

B. Pembahasan	95
C. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Gambaran Awal Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung	6
2. Desain Penelitian.....	45
3. Definisi Operasional.....	46
4. Jumlah Populasi Penelitian	49
5. Skor Alternatif Jawaban.....	53
6. Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar.....	54
7. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian	55
8. Hasil Uji Validitas.....	59
9. Uji Reabilitas.....	61
10. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	65
11. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	66
12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	66
13. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	81
14. Hasil <i>Posttes</i> Kelas Kontrol	82
15. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	86
16. Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen.....	87
17. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	90
18. Uji Wilcoxon Kelas Kontrol	90

19. Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kontrol	93
20. Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kontrol	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	40
2. Pola <i>Non equivalent Control Design</i>	44
3. Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	84
4. Grafik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	85
5. Kurva Kelas XII IPS	89
6. Kurva Kelas XII IPA.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi Angket	1
2. Angket Motivasi Belajar	3
3. Kisi-kisi Observasi	5
4. Pedoman Wawancara	6
5. Jadwal Pelaksanaan Layanan	9
6. RPL Kelas Eksperimen	12
7. RPL Kelas Kontrol	19
8. Hasil Validitas Angket	34
9. Surat Keterangan Penelitian	35
10. Surat Balasan Penelitian	36
11. Dokumentasi	37
12. Kartu Konsultasi	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara perihal pendidikan pada era modern seperti sekarang tidak pernah lepas kaitannya dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan hal penting untuk diperoleh. Al-Ghazali mendefinisikan tentang hakikat manusia dan pendidikannya. Menurut pendapatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki tubuh dan jiwa. Pada hakikatnya manusia memiliki bagian dalam jiwa yang mempunyai sifat lembut, rohani dan rabbani (ketuhanan).¹

Setiap manusia diharapkan belajar untuk dapat bertindak dan mengembangkan potensi pada dirinya sendiri.² Hal tersebut adalah salah satu tujuan manusia untuk dapat menggapai cita-cita. Pendidikan adalah hubungan antara pendidik dan peserta didik. Kesuksesan dalam kegiatan belajar salah

¹ Neng Gustini, Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al Ghazali, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.01 No.1, (Juni 2016) h.4.

² Sukring, Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam), *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.01. No.1, (Juni 2016), h.69.

satunya dipengaruhi oleh peran aktif peserta didik dalam proses belajar sehari-hari di sekolah. Berdasarkan Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30 dijelaskan bahwa :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memberikan fitrah kepada manusia supaya dapat berpikir dan belajar. Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang sempurna, yang dianugerahi akal untuk berpikir dan mencari ilmu sebab manusia sudah diberi fitrah.

Dalam kegiatan belajar peserta didik terkadang mengalami berbagai kendala seperti prestasi belajar yang menurun, rendahnya motivasi belajar, kesulitan dalam belajar, perilaku yang kurang baik terhadap Guru atau madrasah.⁴ Hal-hal tersebut adalah permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik.

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar mengajar seperti yang di sebutkan di atas adalah tidak adanya motivasi. Proses pembelajaran

³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung, Diponegoro, 2005. h.325.

⁴ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al Utrujjyah Kota Karang, Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 2 (Desember 2014), h.64.

akan berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik. Manusia memiliki tingkat motivasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang bisa memberikan sebuah dorongan untuk melakukan hal perubahan pada peserta didik.⁵

Menurut pendapat Martin, motivasi ialah sebuah kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan secara rutin dalam belajar untuk mencapai potensi peserta didik di sekolah dari tingkah laku yang dilakukan melalui energi dan dorongan dalam diri peserta didik.⁶ Jika peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang menjadi kurang optimal. Motivasi belajar dijelaskan dalam Al-Quran salah satunya surat Az-Zumar ayat 9 yaitu sebagai berikut :



أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “ (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-nya? Katakanlah,

⁵ Novi Andriati, Rustam, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal dan Bimbingan Konseling Indonesia, Vol.3 No.1, (Maret 2018), h.11.

⁶ Weiping Hu, Xiaojuan Jia, Jonathan A. Plucker & Xinxin Shan, Effects of a Critical Thinking Skills Program on the Learning Motivation of Primary School Students, tersedia di(<http://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1080/02783193.2016.1150374> 2016) h.70

"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan seseorang yang memiliki ilmu berbeda dengan yang tidak berilmu. Dengan adanya motivasi diharapkan akan menumbuhkan semangat untuk belajar. Motivasi memiliki arti penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Kekurangan motivasi belajar dapat menyebabkan lemahnya proses kegiatan belajar peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar. Permasalahan yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan salah satunya yakni motivasi belajar.

Sering kali motivasi dianggap remeh tetapi apabila tidak adanya motivasi peserta didik tidak dapat bangkit dan berubah karena motivasi sangat diperlukan untuk meraih cita-cita.

Sadirman mendefinisikan ciri-ciri motivasi belajar pada peserta didik yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang memecahkan masalah soal-soal.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, menyatakan bahwa :

⁷ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung, Diponegoro, 2005. h.367.

⁸ Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, h.83.

Motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah dikategorikan rendah karena dipengaruhi oleh faktor dari luar maupun dalam. Faktor dari luar dipengaruhi oleh teman, keluarga dan lingkungan sedangkan faktor yang berasal dari dalam dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Pengaruh teman dalam belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada peserta didik karena jika ada teman yang mengajak berbicara maka peserta didik akan berbicara juga dan menjadi kurang fokus memperhatikan pelajaran. Selain itu kurang minat peserta didik mengikuti pelajaran di karenakan Guru menyampaikan materi secara monoton, sering memberikan tugas, serta Guru yang menakutkan.⁹

Dari data observasi dan wawancara yang dilakukan penulis menemukan peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar rendah. Ketika proses belajar mengajar terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan Guru mata pelajaran, justru bermain-main dan mengobrol serta mengganggu temannya yang sedang belajar. Bahkan ada yang meninggalkan kelas saat proses belajar berlangsung.

⁹Suyanto, Wawancara Guru BK Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung, pada tanggal 12 Maret 2018.

Tabel 1
Gambaran motivasi belajar rendah peserta didik MA Al Hikmah
Bandar Lampung

NO	Inisial Peserta Didik	Indikator
1	JH	Peserta didik cepat bosan dengan kegiatan belajar, mengobrol di kelas dan membuat keributan.
2	MP	Peserta didik tidak berkeinginan untuk menyelesaikan tugas yang sulit.
3	NA	Peserta didik tidak memiliki hasrat untuk belajar.
4	RA	Peserta didik sering membolos, membuat keributan di kelas dan tidak mengerjakan tugas.
5	SN	Peserta didik sering terlambat dan tidak mengerjakan tugas.
6	TR	Peserta didik mengobrol saat guru menjelaskan dan cepat bosan dengan tugas yang diberikan guru.
7	WO	Peserta didik sering tidak mengerjakan tugas.
8	AW	Peserta didik tidak bersemangat untuk belajar, mudah putus asa dan kurang memahami materi yang disampaikan guru.
9	AS	Peserta didik tidak berkeinginan untuk menyelesaikan tugas yang sulit.
10	MR	Peserta didik tidak berkeinginan untuk menyelesaikan tugas dan sering mengobrol di kelas.

Sumber: Data wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, 12 Maret 2018

Jika permasalahan ini dimasa bodohkan maka akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik yang turun. Apabila permasalahan tersebut terus berlarut maka dapat menyebabkan timbulnya permasalahan yang baru lagi.

Adanya permasalahan tersebut maka bimbingan dan konseling diperlukan untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar bagi peserta didik.

Layanan bimbingan konseling yang digunakan dalam permasalahan ini adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang dilakukan dengan menggunakan media kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang bermaksud menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dalam diri masing-masing individu.

Peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok bebas untuk memberikan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya berguna untuk peserta didik yang bersangkutan dan peserta lainnya.¹⁰

Salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam belajar ialah bimbingan kelompok. Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat dipraktikkan yaitu layanan informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), bermain peran (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), menciptakan situasi bersifat kekeluargaan (*home room*).¹¹

¹⁰Musafiroh, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas Xii Ips-1 Sma 1 Gebog Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurnal Konseling Gusjigang,01(ISSN), 2015, h.3.

¹¹Edi Irawan, "Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja", Jurnal Bimbingan Dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA", 02 (ISSN),2013, h.5.

Salah satu layanan yang dapat dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu *problem solving*. Penulis memilih bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* alasannya karena teknik ini dapat membantu peserta didik untuk mengatasi permasalahan belajar seperti motivasi belajar. Teknik *problem solving* adalah pusat teknik yang memiliki beberapa komponen yang mencakup tujuan untuk mencegah suatu permasalahan dalam menggapainya. Teknik ini membutuhkan strategi dalam memecahkan permasalahan, menerapkan akal pikiran, sumber daya sosial yang nyata sesuai dengan kepentingan dan mengoreksi hasilnya. Hasil dari pemecahan masalah ini bergantung dengan kinerja otak, fleksibilitas kognitif, merupakan hal penting yang ditujukan untuk kelompok.¹²

Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, peserta didik secara bersama-sama memberikan gagasan atau pendapat tentang suatu permasalahan penting yang ada dalam kelompok dan mendiskusikannya, serta mengembangkan nilai-nilai sikap berupa tindakan yang sesuai dengan realita yang ada supaya terungkap dalam kelompok.

Berdasarkan penjelasan yang dibahas di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”.

¹²Maria Fusaro, Maureen C. Smith, *Preschoolers' inquisitiveness and science-relevant problem solving*, ScienceDirect, h.119.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Diduga terdapat peserta didik yang tidak tekun dalam menghadapi tugas di sekolah.
2. Diduga peserta didik tidak ulet dalam menghadapi kesulitan saat mengerjakan tugas di sekolah.
3. Diduga peserta didik cepat merasa jenuh pada tugas-tugas rutin yang diberikan Guru di sekolah.
4. Diduga adanya lingkungan belajar peserta didik yang tidak kondusif seperti kondisi kelas yang kurang nyaman.

C. Batasan Masalah

Untuk memperoleh kejelasan masalah yang diteliti dan agar tidak terjadi perluasan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada masalah “pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung ?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama untuk pengembangan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik *problem solving*.
2. Memberikan bahan pemikiran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.
3. Wilayah penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik (individu) yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).¹

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* (Jakarta:PT Rajawali Pers,2013), h.164.

sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.²

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.³

Dari pengertian yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

²Prayitno, Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 309-310.

³Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (peserta didik). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik.⁴

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan kelompok ialah menerima informasi. Lebih jauh, informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau untuk keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan.⁵

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.⁶

⁴Tohirin, Op.Cit. h.165-166.

⁵Prayitno, Erman Amti, Op.Cit. h.310.

⁶Abu Bakar M. Luddin, Dasar-Dasar Konseling (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h.47.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan.⁷

a. Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau peserta didik beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).⁸

b. Fungsi pengembangan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.⁹

4. Asas-Asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada di layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Asas kerahasiaan yaitu semua yang hadir harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Para peserta berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok.

⁷Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2012), h. 87.

⁸Tohirin, *Op Cit* h.38.

⁹*Ibid* h.46.

- b. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakannya dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.
- c. Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya.
- d. Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku; semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan dan konseling kelompok harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.¹⁰

5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

¹⁰Prayitno, et. al. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h.238-239.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik tugas maupun topik bebas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya.¹¹

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi: (1) pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya; (2) pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya; (3) pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik dirumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah; (4) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi peserta didik; (5) pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya; (6) orientasi dan informasi karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan; (7) orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan; dan (8) pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.¹²

¹¹Tohirin, Op.Cit ,h.166.

¹² Dewa Ketut Sukardi, Op. Chit, h.65.

6. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Adapun beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

1. Teknik umum.

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi : (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka; (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi; (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok; (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan; (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

2. Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana; (b) menggembirakan; (c) menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan; (d) meningkatkan keakraban; dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok.

Konselor atau anggota kelompok dapat secara kreatif mengembangkan bentuk-bentuk dan jenis permainan tertentu yang relevan dengan materi bahasa layanan bimbingan kelompok.¹³

7. Tahap-Tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

A. Tahap1: Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat di mulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi :

a. Pengenalan dan pengungkapan tujuan

Tahap pengenalan dan pengungkapan tujuan merupakan tahap pengenalan dan tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini, pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan yang ingin dicapai, baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Dalam tahap pembentukan tersebut, peranan pemimpin kelompok adalah memunculkan dirinya sehingga ditangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar mampu dan bersedia membantu para anggota kelompok untuk mencapai tujuan mereka. Peranan *ing ngarsa tulada, ing madyo mangun karsa* hendaknya benar-benar terwujud. Pada tahap tersebut, pemimpin kelompok perlu:

(1) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok

¹³Siti Hartinah, *Op Cit.*h.165-167.

tersebut dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan tersebut; (2) mengemukakan tentang diri sendiri yang memungkinkan perlu untuk terselenggaranya kegiatan kelompok baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka dan menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok); dan (3) menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (anggota kelompok), kehalusan hati, kehangatan, dan empati.

Penampilan pemimpin kelompok yang seperti itu akan menjadi contoh yang besar dan kemungkinan akan diikuti oleh para anggota dalam menjalani kegiatan kelompoknya. Peranan pemimpin kelompok adalah mengembangkan suasana keterbukaan yang bebas mengizinkan dikemukakannya segala sesuatu yang terasa oleh anggota. Suasana tersebut diperlukan agar para anggota mau membuka diri, mengutarakan tujuan-tujuan pribadi, maupun bersama.

b. Terbangunnya kebersamaan

Hasil tahap awal suatu kelompok (menjelang dimasukinya tahap pembentukan) mungkin adalah suatu keadaan dimana anggota kelompok belum merasa adanya keterikatan kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk sesudah tahap awal yang sedang mengalami tahap pembentukan tersebut agaknya baru menjadi suatu kumpulan orang-orang yang belum saling mengenal.

Dalam keadaan seperti itu, peranan utama pemimpin kelompok ialah merangsang dan memantapkan keterlibatan orang-orang baru dalam suasana kelompok yang diinginkan. Selain itu pemimpin kelompok juga perlu

membangkitkan minat-minat dan kebutuhannya serta rasa berkepentingan para anggota mengikuti kegiatan kelompok yang sedang mulai digerakkan tersebut.

c. Keaktifan pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok dalam tahap pembentukan hendaknya benar-benar aktif. Hal tersebut tidak berarti bahwa pemimpin kelompok berceramah atau mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok memusatkan usahanya pada : a) penjelasan tentang tujuan kegiatan; b) penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota; c) menumbuhkan sikap saling mempercayai dan menerima; dan d) dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

d. Beberapa teknik pada tahap awal

Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok pada tahap awal. Apabila keterbukaan dan keikutsertaan para anggota dapat cepat tumbuh dan berkembang, mungkin teknik-teknik tersebut tidak perlu digunakan. Teknik-teknik tersebut berguna bagi pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara lamban. Teknik yang dapat dilakukan antara lain : a) teknik pertanyaan dan jawaban; b) teknik perasaan dan tanggapan; dan c) teknik permainan kelompok.¹⁴

¹⁴Siti Hartinah, *Ibid*, h. 132-134.

B. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kepada kegiatan kelompok yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan tahap peralihan :

a. Suasana kegiatan

Pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok tersebut memang kelompok bebas) atau kelompok tugas (jika kelompok tersebut kelompok tugas). Kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota kelompok siap memulai kegiatan tersebut. Tawaran tersebut barangkali akan menimbulkan suasana ketidakimbangan para anggota.

b. Suasana ketidakimbangan

Suasana ketidakimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan tersebut. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin ketidaksesuaian yang banyak terjadi dalam keadaan banyak para anggota yang merasa tertekan ataupun menyebabkan tingkah laku mereka menjadi tidak biasanya. Keengganan muncul lagi dalam suasana seperti itu.¹⁵

c. Jembatan antara tahap I dan tahap II

¹⁵*Ibid*, h.137.

Tahap kedua menetapkan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar. Artinya, para anggota kelompok segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan sukarelaan. Ada kalanya pula jembatan tersebut ditempuh dengan susah payah. Artinya, para anggota enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga.

Dalam keadaan seperti ini, pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meneliti jembatan tersebut dengan selamat. Jika perlu, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama seperti kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, dan keterbukaan, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.¹⁶

d. Tahap III : Inti Kegiatan Kelompok

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek yang menjadi isi dan penggiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang saksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga tersebut mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

Tahap tersebut merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Akan tetapi, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan

¹⁶*Ibid*, h.139.

baik, tahap ketiga akan berlangsung dengan lancar dan pemimpin kelompok sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota kelompok sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok. Pada tahap ini, prinsip *tut wuri handayani* dapat diterapkan.¹⁷

e. Tahap IV : Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus menerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

a) Frekuensi pertemuan

Pengakhiran kegiatan kelompok sering kali diikuti oleh pertanyaan: Apakah kelompok akan bertemu kembali dan melanjutkan kegiatan? Dan berapa kalikah kelompok tersebut harus bertemu? Keberhasilan kelompok tidak diukur dari banyaknya kelompok tersebut bertemu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok tersebut untuk melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh.

b) Pembahasan keberhasilan kelompok

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari

¹⁷*Ibid*,h.140.

(dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok adalah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.¹⁸

B. Teknik *Problem Solving*

1. Pengertian Teknik *Problem Solving*

Teknik pemecahan masalah (*problem solving techniques*) merupakan “suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.¹⁹

Menurut Nur Hamiyah dan Jauhar, teknik pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang pendidik harus pandai merangsang peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.²⁰

¹⁸Ibid, h.151.

¹⁹ Ta tiek Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang : Universitas Negeri Malang,2001), h.93.

²⁰ Nur Hamiyah, Muhammad Jauhar, Strategi Belajar-Mengajar di Kelas, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya,2014),h.127.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* adalah suatu proses untuk melatih peserta didik untuk berpikir dan mengajak peserta didik untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya.

2. Langkah-langkah Teknik *Problem Solving*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain langkah-langkah pemecahan masalah adalah :

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari peserta didik sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta didik harus berusaha memecahkan masalah segingga benar-benar yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar cocok.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya peserta didik harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Langkah-langkah teknik *problem solving* tersebut dalam penulisan akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan *treatment* kepada kelompok eksperimen. Langkah-langkah akan dikombinasikan dengan tahapan dalam bimbingan

kelompok yaitu pada tahap kegiatan dengan memberikan permasalahan untuk dicari penyelesaiannya secara berkelompok.²¹

3. Kelebihan Teknik *Problem Solving*

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengemukakan beberapa kelebihan menggunakan teknik *problem solving*, antara lain:

- 1) Teknik ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja.
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
- 3) Teknik ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka pemecahan.²²

4. Kekurangan Teknik *Problem Solving*

Kekurangan teknik *problem solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain antara lain sebagai berikut:

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zani, *Strategi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010),h.91-92.

²²Ibid,h. 92.

- a. Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik. Sering orang beranggapan keliru bahwa teknik pemecahan masalah hanya cocok untuk SLTP, SLTA, dan PT saja. Padahal, untuk peserta didik SD sederajat juga bisa dilakukan dengan tingkat kesulitan permasalahan yang sesuai dengan taraf kemampuan berpikir.
- b. Proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- c. Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari pendidik menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.²³

Penulisan ini akan mengombinasikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan tujuan topik permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat diselesaikan melalui teknik *problem solving*.

²³ Ibid.h.92

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan peserta didik memerlukan sesuatu hal untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Peserta didik dalam hal ini memerlukan bantuan dari Guru atau orang lain untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat menarik peserta didik untuk semangat belajar di sekolah.

Motivasi berasal dari kata "*motif*", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.²⁴ Secara umum motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁵

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.

²⁴ Sadirman A.M, Op.Cit. h.73.

²⁵ Yulita Rintyastini, Suzy Yulia Charlotte, Bimbingan dan Konseling SMP untuk kelas VII, (Jakarta :Esis,2006), h.82.

- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa ”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang /terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁶ Mashlow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Mashlow yang mampu memotivasi tingkah laku individu.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan-dorongan yang berasal dalam diri individu baik secara sadar ataupun tidak sadar berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai suatu tujuan dari seseorang individu tersebut.

²⁶ Hamzah B.Uno, Loc. Cit.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta,2008),h.149.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh peserta didik dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸ Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru baik secara relatif permanen dan secara potensial untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³¹

²⁸Hamzah B.Uno,Op. Cit. h.22.

²⁹Ibid, h.23.

³⁰Abu Ahmadi, Widodo, Psikologi Belajar (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.128.

³¹ Hamzah B.Uno,Op.Cit.h.23.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.³²

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian di atas bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat memotivasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam proses kegiatan belajar sering dijumpai peserta didik yang tidak bersemangat dan malas belajar. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu ketidak minatan dalam pelajaran tersebut. Ini merupakan suatu pertanda peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Pendidik dalam hal ini harus memberikan motivasi agar peserta didik keluar dari permasalahan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

³² Ridwan Abdullah Sani ,Loc. Cit.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³³

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi *intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi *ekstrinsik*”. Berikut ini penjelasannya:

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar, motivasi *intrinsik* sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi *intrinsik* sulit sekali melakukan aktivitas sendiri. Motivasi *intrinsik* muncul karena peserta didik membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi ada sangkut paut dengan dirinya. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi

³³Sadirman, *Op. Cit*, h.85.

motivasi *intrinsik* muncul berdasarkan dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *intrinsik*. Motivasi *Ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan *ekstrinsik* bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.³⁴

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dari dalam diri (*intrinsik*) dan juga dari luar diri (*ekstrinsik*). Menurut Syaiful Bahri Djamarah terdapat beberapa bentuk motivasi untuk meningkatkan belajar peserta didik yaitu : memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involoment*, member ulangan , mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.³⁵ Dari beberapa bentuk motivasi tersebut yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang sesuai dengan peran konselor adalah sebagai berikut:

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* h. 149-151.

³⁵ *Ibid*, h.158.

a. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

b. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

d. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

e. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh, karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

f. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

g. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

h. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.³⁶

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa dari beberapa bentuk dan cara-cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dapat digunakan dalam layanan bimbingan

³⁶Sadirman, *Op. Cit.* h.92-95.

kelompok, dengan demikian maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini membahas mengenai hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan judul yang diangkat yaitu “pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”.

1. Galuh Hartinah, Jurnal Konseling Gusjigang. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Hasil analisis data terhadap subjek menunjukkan bahwa rerata skor motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 50,4 rerata skor motivasi siswa setelah diberi perlakuan 70,5 terjadi peningkatan sebesar 20,1 dan rerata skor motivasi belajar siswa hasil pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) adalah 80,0. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor motivasi belajar siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan metode *problem solving*.³⁷
2. Hardiyansyah Masya, Arifin Efendi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung dengan menggunakan bimbingan kelompok

³⁷ Galuh Hartinah. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving (Online). Tersedia di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang> (diakses 08 Mei 2017, pukul. 06.54 WIB)

dengan teknik diskusi. Hasil analisis data gambaran minat belajar pada peserta didik kelas XII IPS SMA Negeri 6 Bandar Lampung bahwa terdapat peningkatan minat belajar baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Terdapat 34,77% menjadi 73,44% dengan demikian menjelaskan bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan minat belajar sebanyak 38,67% dan pada kelompok kontrol dari 48,82% menjadi 59,85% ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kelompok kontrol sebanyak 11,03%.³⁸

3. Novi Andriati , Rustam, Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. Tujuan penelitian yaitu menghasilkan model bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Dari hasil uji coba lapangan, kemampuan motivasi belajar siswa SMA mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving*. Keseluruhan nilai asymp sig $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁹

³⁸ Hardiyansyah Masya dan Arifin Efendi. Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta (Online). Tersedia di <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli> (diakses 09 September 2018 pukul.17.45 WIB)

³⁹ Novi Andriati, Rustam. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa(online) , tersedia di

4. Nuril Annissa Ekayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik *problem solving* dapat meningkatkan sikap empati siswa kelas X AV 1 SMK Negeri 1 Jiwon Kabupaten Madiun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (hipotesis penelitian diterima). Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok berbantuan teknik *problem solving* dapat meningkatkan sikap empati siswa kelas X AV 1 SMK Negeri 1 Jiwon Kabupaten Madiun.⁴⁰
5. Diana Dwi Nurhidayati, Psikopedagogia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Hasil analisis data menunjukkan pemahaman manajemen waktu sebelum diberi tindakan teknik *problem solving* dengan rerata sebesar 55,30 dan setelah diberi tindakan teknik *problem solving* dengan rerata sebesar 78,60. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan $p=0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman manajemen waktu pada siswa SMP melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.⁴¹

<http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JBK> (diakses 09 September 2018 pukul. 08.37 WIB)

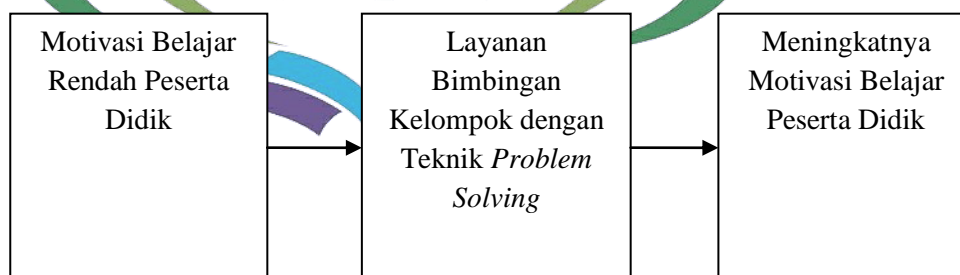
⁴⁰ Nuril Annissa Ekayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto. Peningkatkan Sikap Empati Melalui Bimbingan Kelompok Berbantuan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas X.A.V.1 SMK Negeri 1 Jiwon Kabupaten Madiun (Online). Tersedia di <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK> (diakses 11 Januari 2018 pukul. 07.45 WIB)

⁴¹ Diana Dwi Nurhidayati. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa (Online). Tersedia di

Perbedaan penelitian yaitu menggunakan metode penelitian dengan membandingkan antara kelompok eksperimen dan kontrol, menggunakan analisis data dengan uji wilcoxon serta tempat penelitian yang berbeda. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan menggunakan teknik *problem solving* dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan akhir pemikiran penulis, setiap penelitian mempunyai tujuan yang hendak diperoleh serta mengharapkan hasil dari penelitian tersebut menjawab hipotesis atau anggapan sementara masalah yang penulis temukan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penulisan, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴²

Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.⁴³

Rumusan uji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

H_a : Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menerapkan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

Berikut hipotesis statistiknya:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

⁴² Sugiono, *Teknik Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.96

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.112-113.

Keterangan :

μ_1 : Motivasi belajar peserta didik sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

μ_2 : Motivasi belajar peserta didik sesudah diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penulis dalam penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental*. Penulis memilih desain *quasi experimental* alasannya karena dalam rancangan desain ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*non random assigment*).

Bentuk desain yang digunakan adalah *non equivalent control group design* yaitu kedua kelompok sepadan diberi *pre-test* dan *post-test* serta perlakuan (*treatment*), alasan memilih bentuk desain tersebut karena pada penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen yang hendak diberi perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, kedua kelompok akan diukur terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dan kelompok kontrol diberi perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, kemudian melakukan pengukuran kembali (*post-test*)

untuk mengetahui berpengaruh atau tidak perlakuan yang diberikan peneliti kepada sampel. Dengan desain penelitian berikut ini:

Gambar 1
Pola Non-equivalent Control Grup Design

E	O₁	X	O₂
K	O₃		O₄

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3: Pengukuran awal motivasi belajar pada peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung sebelum diberikan perlakuan akan diberikan *pre-test*. *Pre-test* merupakan pengumpulan data peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah dan belum mendapat perlakuan

O2 : Pemberian *post-test* untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*. Di dalam *post-test* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana motivasi belajar pada peserta didik menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O4 : Pemberian *post-test* untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada kelompok kontrol, dan diberikan perlakuan menggunakan teknik diskusi.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1
Desain pelaksanaan penelitian

No	Pertemuan	Sub Tema	Jumlah Pertemuan	Waktu
1	1	<i>Pre-test</i>	1 kali pertemuan	45 menit
2	2	Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok	1 kali pertemuan	45 menit
3	3	Menjelaskan tentang pentingnya motivasi belajar	1 kali pertemuan	45 menit
4	4	Mengadakan bimbingan kelompok tentang dampak negatif motivasi belajar	1 kali pertemuan	45 menit
5	5	Mengadakan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i> tentang cara menumbuhkan motivasi belajar	1 kali pertemuan	45 menit
6	6	<i>Post-test</i>	1 kali pertemuan	45 menit

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

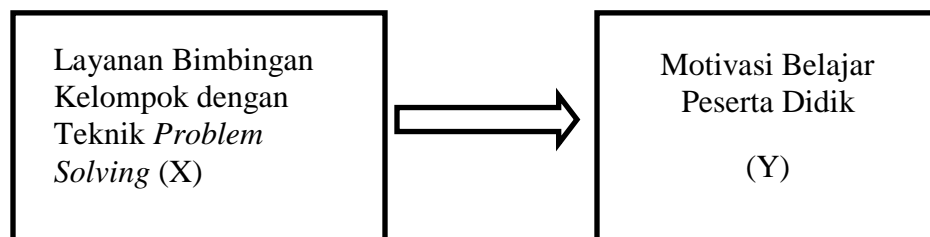
a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya perubahan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas yaitu motivasi belajar peserta didik.

Gambar 2
Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan dalam penelitian untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran pada setiap variabel penelitian. Di bawah ini definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Variabel bebas (X): layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i>	Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus	-	Observasi	-	Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik <i>problem solving</i>

		<p>diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bertujuan untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. <i>Problem solving</i> adalah suatu proses yang kreatif di mana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan-keputusan, dan nilai-nilai hidupnya.</p>				
2.	Variabel terikat (Y): motivasi belajar peserta didik	Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang mampu menggerakkan atau mengarahkan perubahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekun menghadapi tugas 2. Ulet menghadapi kesulitan 3. Lebih senang 	Skala Likert	Interval	Angket kuesioner motivasi belajar sejumlah 36 item

		tingkah laku peserta didik yang dapat memotivasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.	bekerja mandiri 4. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin 5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini 6. Senang mencari dan memecahkan masalah 7. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan 8. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 9. Adanya lingkungan belajar yang kondusif			
--	--	--	---	--	--	--

D. Lokasi, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung terletak di jalan Sultan Agung, gang Raden Saleh Raya no. 23, Kedaton, Kota Bandar Lampung.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah yang menjadi subjek penelitian yaitu peserta didik yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XII IPA	23
2	XII IPS	30
Jumlah		53

Sumber : Absensi Guru BK Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapat dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.²

Sugiono berpendapat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian yang sederhana berjumlah 10-20. Populasi pada penelitian ini adalah 53 peserta didik,

¹Ibid. h. 117.

²Ibid, h. 118.

peneliti akan menggunakan sampel berjumlah 20 peserta didik yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas XII IPS sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 10 peserta didik yang akan diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dan kelas XII IPA sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 10 peserta didik yang akan diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk melihat perbandingan antar keduanya.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampling purposive yaitu dalam menentukan sampel perlu pertimbangan tertentu.³ Peserta didik kelas XII IPS yang berjumlah 10 orang digunakan sebagai sampel kelompok eksperimen. Dalam menentukannya terdapat beberapa kriteria yaitu :

- a. Berdasarkan saran dari guru bimbingan dan konseling.
- b. Terdapat peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.
- c. Peserta didik bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mendapatkan data. Pengumpulan data diperoleh penulis dengan tempat, sumber

³*Ibid*, h.124.

dan beragam cara. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data menggunakan metode tanya jawab melalui ucapan yang dilaksanakan dengan terstruktur untuk mencapai tujuan.⁴ Wawancara dilaksanakan dengan bertatap muka, satu pihak menjadi pencari informasi dan pihak lain menjadi narasumber untuk memperoleh data informasi secara akurat. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang jelas atau detail dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan alasannya karena observe tidak mengetahui jika observe sedang di observasi dengan demikian perilaku yang terlihat diharapkan sesuai atau secara asli tidak dibuat-buat. Pada sebagian penelitian penulis tidak terlibat secara langsung hanya melakukan pengamatan saat kegiatan belajar.

3. Angket

Angket didefinisikan sebagai sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang

⁴ Anwar sutoyo, Pemahaman Individu, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014 ,h.123.

dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui atau perlu dijawab oleh responden.⁵ Pada angket ini pertanyaan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia.⁶ Dalam angket berisi daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan guna mengukur tingkat motivasi belajar pada peserta didik. Dasar pembuatan angket ini mencangkup sembilan indikator motivasi belajar yaitu :

(1) tekun menghadapi tugas (2) ulet dalam menghadapi kesulitan (3) lebih senang bekerja mandiri (4) cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (5) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini (6) senang mencari dan memecahkan masalah (7) adanya harapan dan cita-cita di masa depan (8) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (9) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari angket tersebut peserta didik memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia dengan menggunakan skala likert, digunakan untuk mengukur sifat, pendapat dan persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Pilihan jawaban yang menggunakan skala likert yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), dan sangat tidak setuju (sts).

⁵Anwar sutoyo, Op. Cit, h.151.

⁶ W.Gulo, Metodologi Penelitian, (Jakarta:PT Grasindo,2010), h.122.

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan/ pernyataan	Alternatif Jawaban			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
<i>Favorable</i> (Pertanyaan positif/ mendukung indikator)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Pertanyaan negatif/ menolak indikator)	1	2	3	4

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut maka penulis membagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Cara mengkategorikannya adalah menentukan interval dengan ketentuan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- I : interval
 Nt : Nilai tertinggi
 Nr : Nilai rendah
 K : Jumlah kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut yaitu :

- Skor tertinggi : $4 \times 36 = 144$
- Skor terendah : $1 \times 36 = 36$
- Rentang : $144 - 36 = 108$

$$I = \frac{144 - 36}{4} = 27$$

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Kriteria Penilaian Skala Motivasi Belajar

Interval	Kriteria
117-144	Sangat Tinggi
90-117	Tinggi
63-90	Sedang
36-63	Rendah
0-36	Sangat Rendah

F. Pengembangan Instrumen

Suharsimi Arikunto mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik, maksudnya lebih cermat, lengkap, dan terstruktur sehingga mudah untuk diolah.⁷

Penulis dalam melaksanakan penelitian menggunakan instrumen berupa angket. Penulis menyusun rancangan kisi-kisi motivasi belajar pada peserta didik, berikut kisi-kisi pengembangan instrumen yaitu sebagai berikut :

⁷ Suharmi Arikunto, *Op.Cit*, h.203.

Tabel 6
Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	Peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	(1) Saya berusaha mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (4) Saya akan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin (5) Saya akan mengerjakan tugas tanpa memikirkan itu benar atau salah.	(2) Saya malas mengerjakan tugas karena setiap tugas yang saya kerjakan salah. (3) Saya mengerjakan tugas saat tugas sudah menumpuk
	Ulet menghadapi tugas	Sikap peserta didik dalam menghadapi kesulitan. Usaha peserta didik dalam menghadapi kesulitan	(6) Saya tetap mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah (7) Saya tetap mengerjakan tugas meskipun tugas tersebut sulit (9) Saya belajar sampai larut malam untuk mengerjakan tugas (10) Saya belajar semaksimal mungkin untuk memahami kembali materi yang sulit	(8) Saya malas mengerjakan tugas yang terlalu banyak (11) Saya tidak mau bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang tidak saya pahami
	Lebih senang bekerja mandiri	Peserta didik memiliki	(12) Saya berusaha	(13) Saya membutuhkan

		<p>tanggung jawab terhadap tugasnya. Peserta didik mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.</p>	<p>mengerjakan tugas dengan usaha sendiri.</p>	<p>teman untuk mengerjakan tugas (14) Saya tidak menyukai belajar sendiri (15) Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan kelompok dari pada sendiri</p>
	<p>Cepat bosan pada tugas-tugas rutin</p>	<p>Peserta didik merasa bosan dengan tugas yang sama.</p>	<p>(18) Saya membuat jadwal belajar di rumah</p>	<p>(16) Saya merasa bosan jika diberikan tugas secara rutin (17) Saya tidak semangat belajar jika guru sering member tugas</p>
	<p>Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini</p>	<p>Peserta didik tidak terpengaruh dengan orang lain. Peserta didik memiliki pendirian yang kuat.</p>	<p>(21) Saya yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik (22) Saat ujian saya tidak mau mencontek teman karena saya lebih yakin dengan jawaban sendiri (23) Saya yakin dengan jawaban saya meskipun berbeda dengan teman saya.</p>	<p>(19) Saya mudah terpengaruh dengan hasil jawaban orang lain ketika sedang mengerjakan tugas (20) Saya mencontek saat ujian karena tidak yakin dengan jawaban saya. (24) Saya mudah terpengaruh jika ada teman yang mengajak</p>

				saya mengobrol
	Senang mencari dan memecahkan masalah	Peserta didik menyukai tantangan. Peserta didik tidak menyukai hal yang mudah.	(25) Saya akan bertanya kepada siapapun jika tidak mengerti tentang materi pelajaran. (26) Saya senang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru (27) Saya kan mengerjakan tugas yang ada di buku meskipun tidak diminta mengerjakan oleh guru (28) Saya senang mengerjakan contoh soal-soal ujian	(29) Saya tidak akan mengerjakan tugas yang saya anggap sulit
	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita.	(30) Saya rajin belajar agar dapat menjadi juara (31) Saya belajar dengan giat agar cita-cita saya tercapai	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam penyampaian materi.	(32) Saya berusaha mempelajari hal-hal baru (33) Saya tidak suka	

			mengerjakan hal-hal yang tidak bermanfaat (34) Saya senang mendiskusikan pelajaran dengan teman yang pintar jika saya belum paham	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar peserta didik.		(35) Saya tidak bisa belajar di kelas yang ribut (36) Saya tidak bisa berkonsentrasi belajar di dalam kelas yang panas

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁸ Suatu instrumen dikatakan valid jika menunjukkan bahwa alat ukur tersebut mampu digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Pengujian validitas angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*statistical package for the social sciences*) for windows release 17.

⁸ Suharmi Arikunto, Op. Cit. h. 168.

Butir item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, r_{hitung} dapat dilihat dari *corrected item total pearson correlation* sedangkan r_{tabel} dapat dilihat dari tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$.⁹ Dengan demikian jika jumlah responden berjumlah 30, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan $df = n-2$, jadi $df = 30-2 = 28$, maka $r_{tabel} = 0,361$ sehingga dapat dinyatakan :

Valid : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tidak Valid : jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Nomor Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0.361	0.644	Valid
2	0.361	0.662	Valid
3	0.361	0.538	Valid
4	0.361	0.791	Valid
5	0.361	0.716	Valid
6	0.361	0.568	Valid
7	0.361	0.787	Valid
8	0.361	0.500	Valid
9	0.361	0.791	Valid
10	0.361	0.787	Valid
11	0.361	0.438	Valid
12	0.361	0.632	Valid
13	0.361	0.602	Valid
14	0.361	0.662	Valid
15	0.361	0.775	Valid
16	0.361	0.758	Valid
17	0.361	0.590	Valid

⁹ Sujarwani, V. Wiratna, SPSS untuk penelitian (Pustaka Baru Press, 2015), h.199

18	0.361	0.667	Valid
19	0.361	0.662	Valid
20	0.361	0.618	Valid
21	0.361	0.783	Valid
22	0.361	0.705	Valid
23	0.361	0.787	Valid
24	0.361	0.477	Valid
25	0.361	0.787	Valid
26	0.361	0.477	Valid
27	0.361	0.716	Valid
28	0.361	0.628	Valid
29	0.361	0.593	Valid
30	0.361	0.617	Valid
31	0.361	0.615	Valid
32	0.361	0.709	Valid
33	0.361	0.527	Valid
34	0.361	0.516	Valid
35	0.361	0.543	Valid
36	0.361	0.411	Valid

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan petunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Sebuah data dikatakan reliabel jika dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Pengujian ini akan dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows release 17*. Reliabilitas merupakan instrumen yang jika digunakan akan menghasilkan data yang sama.¹⁰

¹⁰*Ibid*, h.39

Tabel 8
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.962	36

Kesimpulan : *output* di atas terlihat bahwa pada kolom *Cronbach's Alpha* = $0.965 > 0.50$ sehingga dapat dikatakan angket tersebut reabel.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan pendapat Notoadmojo setelah semua data terkumpul kemudian melakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing* (pengeditan data), yaitu kegiatan untuk mengecek dan memperbaiki isian angket. Apakah seluruh pertanyaan sudah terisi, jawaban atau tulisan apakah cukup jelas atau terbaaca, jawaban relevaan dengan pernyataan dan jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya;
- b. *Coding* (pengkodean), sesudah melakukan editing kemudian melakukan pengkodean yaitu merubah data yang berbentuk huruf atau kalimat menjadi data angka atau bilangan;
- c. *Procesing* (pemasukan data), di tahap ini data yang terisi secara lengkap dan sudah melewati proses pengkodean maka akan dilakukan pemrosesan data

dengan memasukan data dari seluruh skala yang terkumpul ke dalam program yang *SPSS For Windows Reliase 17*;

- d. *Cleaning* (pembersihan data), pada tahap ini dilakukan pengecekan kembali data yang telah dimasukan apakah ada kesalahan atau tidak.¹¹

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengolah data penelitian agar memperoleh suatu kesimpulan. Sesudah data terkumpul kemudian secepatnya melakukan analisis karena jika data tersebut tidak segera dianalisis maka tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Statistik non parametrik merupakan statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik non parametrik tidak menuntut terpenuhi banyaknya pendapat, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal dan $n < 30$.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *wilcoxon* yaitu penyempurnaan dari uji tanda (*sign test*) yang dapat diterapkan apabila akan menetapkan dua keadaan yang berbeda. Keadaan yang berbeda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan skor motivasi belajar pada peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan teknik *problem solving*.

¹¹Sugiyono, *ibid* , h. 85

Uji Z dua sampel dengan menggunakan rumus:

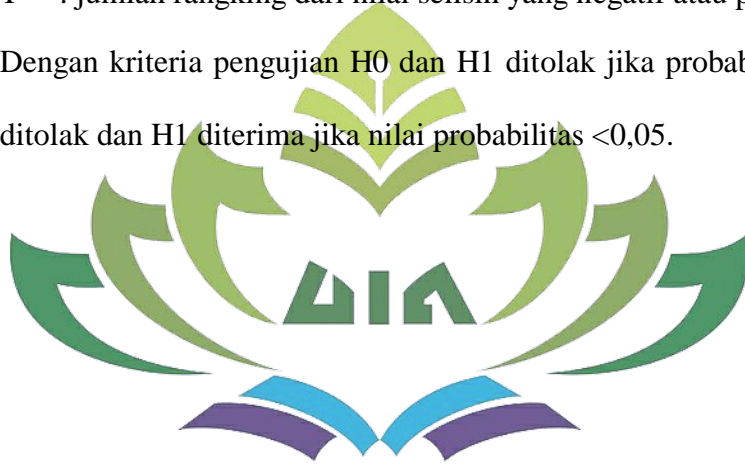
$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Keterangan :

N : jumlah data.

T : jumlah rangking dari nilai selisih yang negatif atau positif.

Dengan kriteria pengujian H_0 dan H_1 ditolak jika probabilitas $> 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati pada bulan Agustus sampai September 2018 dengan sasaran atau subjek penelitian.

Hasil penelitian diperoleh penulis melalui penyebaran angket tentang motivasi belajar peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran umum motivasi belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Hasil dari penyebaran angket dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yang kemudian dilakukan uji coba guna mengetahui hasil pengaruhnya.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini

berjumlah 20 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 10 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 10 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Di bawah ini daftar nama peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan pemberian angket pada saat *pretest*. *Pretest* dilakukan guna memperoleh gambaran awal dan mengetahui motivasi belajar rendah pada peserta didik. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

NO	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	JH	46	Rendah
2	MP	47	Rendah
3	NA	49	Rendah
4	RA	59	Rendah
5	SN	60	Sedang
6	TR	52	Rendah
7	WO	54	Rendah
8	AW	55	Rendah
9	AS	57	Rendah
10	MR	58	Rendah

Sumber : Penyebaran angket tanggal 7 Agustus 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang peserta didik yang memiliki kriteria motivasi belajar rendah dan sedang berdasarkan kategori motivasi belajar. Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada peserta didik. Sedangkan untuk hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kriteria
1	Konseli 1	58	Rendah
2	Konseli 2	56	Rendah
3	Konseli 3	60	Rendah
4	Konseli 4	61	Sedang
5	Konseli 5	68	Sedang
6	Konseli 6	59	Rendah
7	Konseli 7	56	Rendah
8	Konseli 8	50	Rendah
9	Konseli 9	60	Rendah
10	Konseli 10	59	Rendah

Sumber : Penyebaran angket tanggal 7 Agustus 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 peserta didik yang memiliki kriteria motivasi belajar rendah dan sedang berdasarkan kategori motivasi belajar. Kemudian penulis memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada peserta didik kelas kontrol.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 3
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	6 Agustus 2018	Menemui pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian.
2	7 Agustus 2018	<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3	9 Agustus 2018	Pertemuan 1 kelas eksperimen
4	13 Agustus 2018	Pertemuan I kelas kontrol
5	14 Agustus 2018	Pertemuan II kelas eksperimen
6	27 Agustus 2018	Pertemuan II kelas kontrol
7	28 Agustus 2018	Pertemuan III kelas eksperimen
8	30 Agustus 2018	Pertemuan III kelas kontrol
9	3 September 2018	Pertemuan IV kelas eksperimen
10	4 September 2018	Pertemuan IV kelas kontrol
11	5 September 2018	<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel di atas, pelaksanaan kegiatan di kelas eksperimen menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan di kelas kontrol menggunakan teknik diskusi dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 10 peserta didik dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada kelompok kontrol berjumlah 10 peserta didik. Kegiatan dilaksanakan di ruang laboratorium.

Adapun deskripsi proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen

a) Pertemuan ke-1

Hari/ tanggal : 7 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Kelas XII IPS

Pada pertemuan ini penulis melakukan *pre-test* dengan menggunakan angket motivasi belajar untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*. *Pre-test* ini diberikan kepada kelas XII yang berjumlah 53 peserta didik.

Penulis pada pertemuan ini melakukan pengenalan dan secara singkat menjelaskan mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian angket motivasi belajar. Secara keseluruhan peserta didik telah memahami dan memberikan informasi yang sesuai tentang motivasi belajar. Hasil dari *pre-test* selanjutnya dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat motivasi belajar. Hal ini dilakukan guna memperoleh gambaran motivasi belajar peserta didik dan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi motivasi belajar dalam seluruh item angket dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

b) Pertemuan ke-2

Hari/ tanggal : 9 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pertemuan ke dua ini penulis sudah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan karakteristik motivasi belajar pada peserta didik. Penulis mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan ini. Penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan oleh peserta

didik secara bergantian memperkenalkan diri mereka masing-masing. Selanjutnya penulis menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas, norma dan cara pelaksanaan layanan ini. Penulis mempersilahkan peserta didik untuk bertanya supaya pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar dan aktif. Penulis bertanya kepada peserta didik tentang kesiapan mereka dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini dan membangun hubungan yang baik. Agar suasana tidak tegang penulis mencairkan suasana dengan melakukan permainan.

Dalam pertemuan ini membahas tentang bimbingan kelompok dan pengertian apa itu motivasi belajar. Penulis memberikan contoh kasus tentang seorang peserta didik yang kurang motivasi belajar (contoh kasus ini sebenarnya berdasarkan peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar rendah). Peserta didik secara bergantian mengungkapkan pendapatnya, kemudian mencari solusi tentang contoh permasalahan tersebut. Setelah peserta didik sudah menemukan solusi. Penulis membahas secara mendalam dan tuntas.

Selanjutnya, penyimpulan hasil pembahasan dan anggota kelompok diberikan penguatan. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil kegiatan ini dengan bahasa sendiri dan mengungkapkan serta mengetahui hal apa yang mereka lakukan selanjutnya. Pada pertemuan ini peserta didik masih malu-malu dan kurang terbuka mengungkapkan pendapat.

Tahap berikutnya adalah pengakhiran, pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan di akhiri dan dilanjutkan sesuai dengan yang disepakati. Kemudian kegiatan ini di akhiri dengan berdo'a dan salam.

c) Pertemuan ke-3

Hari/ tanggal : 14 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pada pertemuan ke tiga di awali dengan salam selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir mengikuti bimbingan kelompok dan menanyakan kabar kepada para anggota. Penulis memimpin doa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis mengulas secara singkat kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Kemudian penulis melakukan penstrukturan dengan mengulas kembali tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* kepada peserta didik.

Penulis bersama para anggota kelompok menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini para anggota kelompok terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada tahap peralihan, penulis mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Setelah anggota kelompok dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pun dilanjutkan.

Kegiatan ini akan membahas mengenai pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik. Penulis memberikan sebuah video tentang motivasi belajar peserta didik. Setelah itu peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan tentang video tersebut secara keseluruhan. Peserta didik secara bersama-sama menanggapi jawaban peserta didik yang lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya peserta didik mengetahui pentingnya motivasi belajar bagi dirinya. Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai terlihat aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya penulis memberikan kesimpulan mengenai keseluruhan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang sudah berlangsung. Penulis memberitahu kepada seluruh anggota kelompok bahwa kegiatan akan di akhiri. Penulis bersama peserta didik membahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang akan datang, setelah disepakati kegiatan di tutup dengan berdoa dan salam.

d) Pertemuan ke-4

Hari/ tanggal : 28 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pada tahap ini diawali dengan salam selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir mengikuti bimbingan kelompok dan menanyakan kabar kepada para anggota. Penulis memimpin doa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis secara singkat mengulas kembali pelaksanaan

bimbingan kelompok yang dilakukan sebelumnya. Kemudian penulis melakukan penstrukturan dengan mengulas kembali tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* kepada seluruh anggota kelompok. Sebelum ketahap peralihan penulis dan peserta didik melakukan permainan agar suasana terbangun keakraban dan kehangatan dalam kelompok.

Pada kegiatan ini peserta didik membahas tentang kasus dampak negatif jika tidak adanya motivasi belajar. Peserta didik menyebutkan secara bergilir dampak negatif kurangnya motivasi belajar. Secara bergantian peserta didik membahas dan memberikan argumen tentang dampak dan cara untuk mengatasinya. Setelah peserta didik menemukan solusi dan berpikir mengenai permasalahan tersebut penulis memberikan kesimpulan dan peserta didik mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri hal-hal yang diperoleh. Penulis selanjutnya menyampaikan kesimpulan secara menyeluruh tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Penulis memberitahukan bahwa kegiatan akan segera di akhiri. Penulis bersama anggota kelompok mendiskusikan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok selanjutnya, setelah disepakati kegiatan di tutup dengan berdoa dan salam.

e) Pertemuan ke-5

Hari/ tanggal : 3 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pada pertemuan ke lima diawali dengan salam selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih karena telah bersedia hadir mengikuti bimbingan kelompok dan menanyakan kabar kepada para anggota. Penulis memimpin doa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis secara singkat mengulas kembali pelaksanaan kegiatan sebelumnya. Kemudian penulis melakukan penstrukturan dengan mengulas kembali kepada para anggota kelompok tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Sebelum ketahap peralihan penulis dan peserta didik melakukan permainan agar suasana terbangun keakraban dan kehangatan dalam kelompok. Setelah itu penulis mengulas materi yang dibahas pada pertemuan lalu.

Pertemuan kelima ini penulis memberikan materi tentang cara meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik menulis beberapa cara menurut mereka dan setelah itu mengungkapkan yang mereka tulis. Peserta didik mendiskusikannya dan mencari cara yang menurut mereka tepat dalam meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya setelah selesai dan menemukan hal-hal yang dianggap perlu untuk dilakukan. Penulis memberikan motivasi dan bimbingan.

Berikutnya penulis memberikan kesimpulan mengenai seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok yang telah berlangsung. Penulis memberitahukan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. Penulis bersama anggota kelompok mengulas kembali mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang akan datang, setelah disepakati kegiatan ditutup dengan berdoa dan salam.

f) Pertemuan ke-6

Hari/ tanggal : 5 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pada pertemuan terakhir ini penulis memulai kegiatan dengan salam dan doa serta menanyakan kabar. Setelah proses kegiatan bimbingan kelompok selesai, penulis memberikan *post-test* kepada para anggota kelompok berupa angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *post-test* berjalan dengan lancar. Peserta didik mengisi angket secara antusias berdasarkan dengan petunjuk cara pengisian dan pelaksanaan bimbingan kelompok ini selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Pada pertemuan terakhir ini secara bersama-sama peserta didik menuliskan harapan kepada penulis dan kegiatan di akhiri dengan berdoa dan salam.

2. Kelompok Kontrol

a) Pertemuan ke-1

Hari/ tanggal : 7 Agustus 2018

Waktu : 09.45-10.15WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pada pertemuan ini penulis melakukan *pre-test* dengan menggunakan angket motivasi belajar untuk mengetahui gambaran motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi. *Pre-test* ini diberikan kepada kelas XII yang berjumlah 53 peserta didik.

Pertemuan pertama penulis melakukan perkenalan dan secara singkat membahas mengenai tujuan dalam kegiatan layanan dan petunjuk pengisian angket motivasi belajar. Secara keseluruhan peserta didik memahami dan memberikan informasi yang sesuai tentang motivasi belajar. Hasil dari *pre-test* kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tingkat motivasi belajar. Hal ini dilakukan guna memperoleh gambaran motivasi belajar peserta didik dan untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu peserta didik yang terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *pre-test* dapat dikatakan cukup lancar ditunjukkan dengan peserta didik yang memberikan informasi motivasi belajar dalam seluruh item angket dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Pelaksanaan *pre-test* terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

b) Pertemuan ke-2

Hari/ tanggal : 13 Agustus 2018

Waktu : 09.45-10.15 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Tahap pertemuan ke dua ini penulis sudah menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan karakteristik motivasi belajar pada peserta didik. Penulis mengawali kegiatan dengan memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan ini.

Penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan para anggota kelompok secara bergantian memperkenalkan diri mereka masing-masing. Selanjutnya penulis menjelaskan tentang pengertian, tujuan, asas-asas, norma dan cara pelaksanaan layanan ini. Penulis mempersilahkan peserta didik untuk bertanya supaya pelaksanaan layanan berjalan dengan lancar dan aktif. Penulis bertanya kepada peserta didik tentang kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini dan membangun hubungan yang baik. Agar suasana tidak tegang penulis mencairkan suasana dengan melakukan permainan. Dalam pertemuan ini membahas tentang bimbingan kelompok dan pengertian apa itu motivasi belajar. Tahap kegiatan ini sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat. Penulis mengemukakan tugas dan menjadi fasilitator dalam kegiatan, kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas.

Selanjutnya, penyimpulan hasil pembahasan dan anggota kelompok diberikan penguatan. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil kegiatan ini dengan bahasa sendiri dan mengungkapkan serta mengetahui hal apa yang mereka lakukan selanjutnya. Pada pertemuan ini peserta didik terlihat malu-malu dan kurang terbuka mengungkapkan pendapat. Tahap berikutnya adalah pengakhiran, pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan diakhiri dan dilanjutkan

sesuai dengan yang disepakati. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan salam.

c) Pertemuan ke-3

Hari/ tanggal : 27 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Tahap pertemuan ke tiga ini penulis mengawali pertemuan dengan memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan ini. Penulis bertanya kepada peserta didik tentang kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini dan membangun hubungan yang baik. Agar suasana tidak tegang penulis mencairkan suasana dengan melakukan permainan. Dalam pertemuan ini membahas tentang pentingnya motivasi belajar. Tahap kegiatan sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat. Penulis mengemukakan tugas dan menjadi fasilitator dalam kegiatan, kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas.

Selanjutnya, penyimpulan hasil pembahasan dan anggota kelompok diberikan penguatan. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil kegiatan ini

dengan bahasa sendiri dan mengungkapkan serta mengetahui hal apa yang mereka lakukan selanjutnya. Pada pertemuan ini peserta didik terlihat malu-malu dan kurang terbuka mengungkapkan pendapat. Tahap berikutnya adalah pengakhiran, pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan diakhiri dan dilanjutkan sesuai dengan yang disepakati. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan salam.

d) Pertemuan ke-4

Hari/ tanggal : 30 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Tahap pertemuan ke empat ini penulis mengawali pertemuan dengan memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan ini. Penulis bertanya kepada peserta didik tentang kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini dan membangun hubungan yang baik. Agar suasana tidak tegang penulis mencairkan suasana dengan melakukan permainan.

Dalam pertemuan ini membahas tentang dampak negatif kurangnya motivasi belajar. Tahap kegiatan sebagai kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat. Penulis

mengemukakan tugas dan menjadi fasilitator dalam kegiatan, kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas. Selanjutnya, penyimpulan hasil pembahasan dan anggota kelompok diberikan penguatan. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil kegiatan ini dengan bahasa sendiri dan mengungkapkan serta mengetahui hal apa yang mereka lakukan selanjutnya. Pada pertemuan ini peserta didik terlihat malu-malu dan kurang terbuka mengungkapkan pendapat.

Tahap berikutnya adalah pengakhiran, pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan diakhiri dan dilanjutkan sesuai dengan yang disepakati. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan salam.

e) Pertemuan ke-5

Hari/ tanggal : 4 Agustus 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Tahap pertemuan ke lima ini penulis mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan berdoa agar kegiatan berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik sebagai anggota kelompok dalam kegiatan ini. Penulis bertanya kepada peserta didik tentang kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Penulis menjelaskan kembali maksud dan tujuan diadakan kegiatan ini dan membangun hubungan yang baik. Agar suasana tidak tegang penulis mencairkan suasana dengan melakukan permainan. Dalam pertemuan ini membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar. Tahap kegiatan sebagai

kegiatan inti, diharapkan terciptanya suasana dinamika kelompok dan terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, saling bertukar pengalaman, pendapat. Penulis mengemukakan tugas dan menjadi fasilitator dalam kegiatan, kemudian membahas topik secara mendalam dan tuntas.

Selanjutnya, penyimpulan hasil pembahasan dan anggota kelompok diberikan penguatan. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil kegiatan ini dengan bahasa sendiri dan mengungkapkan serta mengetahui hal apa yang mereka lakukan selanjutnya. Pada pertemuan ini peserta didik terlihat malu-malu dan kurang terbuka mengungkapkan pendapat. Tahap berikutnya adalah pengakhiran, pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan akan diakhiri dan dilanjutkan sesuai dengan yang disepakati. Kemudian kegiatan ini di tutup dengan berdoa dan salam.

f) Pertemuan ke-6

Hari/ tanggal : 5 Agustus 2018

Waktu : 09.45-10.15WIB

Tempat : Ruang laboratorium

Pada pertemuan terakhir ini penulis mengawali kegiatan dengan salam dan doa serta menanyakan kabar. Setelah proses kegiatan bimbingan kelompok selesai, penulis memberikan *post-test* kepada para anggota kelompok berupa angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan *post-test* berjalan dengan lancar. Peserta didik mengisi angket secara antusias berdasarkan dengan petunjuk pengisian dan kegiatan ini selesai sesuai dengan waktu yang telah

ditetapkan. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada penulis dan di akhiri dengan berdoa dan salam.

3. Data Deskripsi

1. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik *problem solving*.

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	JH	78	Sedang
2	MP	80	Sedang
3	NA	81	Sedang
4	RA	79	Sedang
5	SN	82	Sedang
6	TR	84	Sedang
7	WO	90	Sedang
8	AW	88	Sedang
9	AS	87	Sedang
10	MR	86	Sedang

Sumber : Penyebaran angket tanggal 6 September 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat 10 peserta didik yang telah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* yang mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori yang telah ditetapkan

yaitu rendah, sedang dan tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 10 peserta didik dari kelas eksperimen memiliki hasil *posttest* motivasi belajar yang tinggi.

2. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setelah penulis melakukan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan teknik diskusi. Berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Responden	Hasil <i>Posttest</i>	Kriteria
1	Konseli 1	80	Sedang
2	Konseli 2	70	Sedang
3	Konseli 3	70	Sedang
4	Konseli 4	81	Sedang
5	Konseli 5	75	Sedang
6	Konseli 6	80	Sedang
7	Konseli 7	80	Sedang
8	Konseli 8	82	Sedang
9	Konseli 9	78	Sedang
10	Konseli 10	79	Sedang

Sumber : Penyebaran angket tanggal 6 September 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 10 peserta didik yang telah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mengalami perubahan. Hasil dapat diamati dari kategori yang telah ditetapkan yaitu rendah,

sedang dan tinggi. Secara keseluruhan sebanyak 10 peserta didik dari kelas kontrol memiliki hasil *posttest* sedang.

Untuk mengetahui hasil skor motivasi belajar terhadap peserta didik setelah diberi perlakuan maka dibuat perbandingan antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebagai berikut :

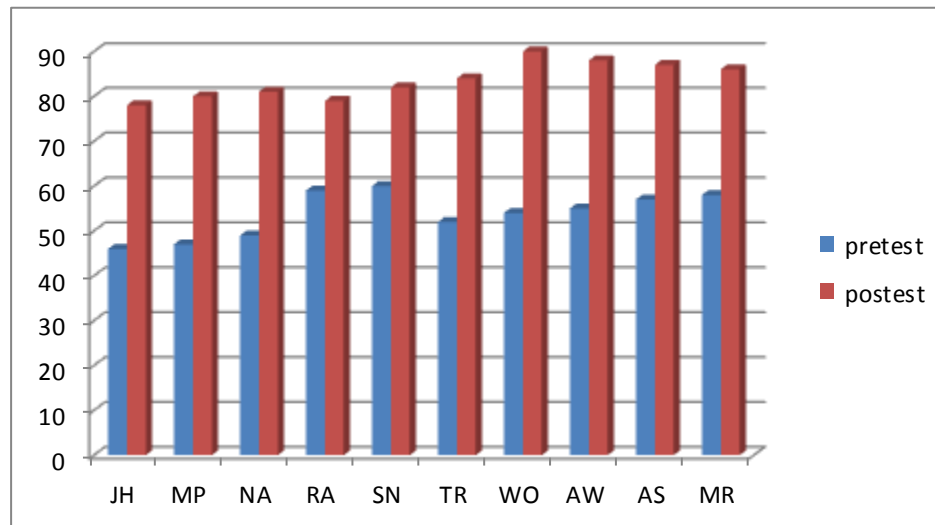
Tabel 6
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	JH	46	78	32
2	MP	47	80	33
3	NA	49	81	32
4	RA	59	79	20
5	SN	60	82	22
6	TR	52	84	32
7	WO	54	90	36
8	AW	55	88	33
9	AS	57	87	30
10	MR	58	86	28
	N = 10	$\sum x_1 = 588$	$\sum x_2 = 1007$	$\sum x_3 = 419$
		$X = \sum x_1 / N = 588 / 10 = 58,8$	$X = \sum x_2 / N = 1007 / 10 = 100,7$	$X = \sum x_3 / N = 419 / 10 = 41,9$

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas bisa dilihat bahwa hasil *pretest* pada 10 peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan nilai rata-rata 53,7 sedangkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* hasil *posttest* diperoleh rata-rata skor 83,5. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik kelas XII IPS di Madrasah Aliyah Al Hikmah

Bandar Lampung. Grafik peningkatan motivasi belajar yang diperoleh dari hasil skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1
Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

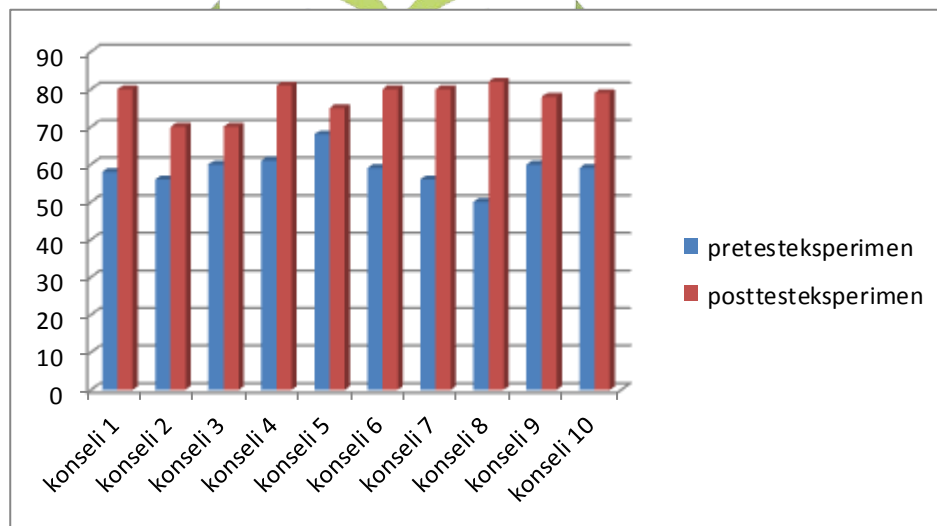


Tabel 7
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	Konseli 1	58	80	22
2	Konseli 2	56	70	14
3	Konseli 3	60	70	10
4	Konseli 4	61	81	20
5	Konseli 5	68	75	7
6	Konseli 6	59	80	21
7	Konseli 7	56	80	24
8	Konseli 8	50	82	32
9	Konseli 9	60	78	18
10	Konseli 10	59	79	20
	N = 10	$\sum x_1 =$	$\sum x_2 =$	$\sum x_3 =$
		$X = \sum x_1 / N = 587 / 10 = 58,7$	$X = \sum x_2 / N = 775 / 10 = 77,5$	$X = \sum x_3 / N = 188 / 10 = 18,8$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* pada 10 peserta didik sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan nilai rata-rata 58,7 sedangkan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi didapatkan hasil *posttest* dengan skor sebesar 77,5. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik di kelas XII IPA Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung. Grafik peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dapat dilihat di grafik berikut ini:

Gambar 2
Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol



4. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Uji *wilcoxon* ialah salah satu dari uji statistik nonparametrik. Uji ini digunakan apabila suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian dua sampel berpasangan prinsipnya dilakukan untuk menguji apakah dua sampel

berpasangan satu dengan yang lainnya berasal dari populasi yang sama.¹ Dalam penelitian ini menguji sampel berjumlah yang diberikan perlakuan berupa teknik *problem solving* untuk kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS dan 10 sampel untuk kelas kontrol yang menggunakan teknik diskusi yaitu kelas XII IPA. Sebelum diberikan teknik *problem solving*, sampel tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada peserta didik. Setelah diberikan teknik *problem solving* diberikan tes kembali yaitu *posttest* untuk mengetahui tingkat motivasi belajarnya.

a. Analisis Perhitungan Kelas Eksperimen

Tabel 8
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	JH	46	78	32
2	MP	47	80	33
3	NA	49	81	32
4	RA	59	79	20
5	SN	60	82	22
6	TR	52	84	32
7	WO	54	90	36
8	AW	55	88	33
9	AS	57	87	30
10	MR	58	86	28

Pengujian ini akan dilakukan menggunakan *software SPSS 17 for windows*, karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka akan diuji menggunakan uji

¹ Singgih Santoso. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik* (Jakarta : PT Elek Media Komputindo). h. 115

wilcoxon yaitu uji nonparametrik. Berikut pemaparan hasil dari uji *wilcoxon* yaitu:

Tabel 9
Uji Wilcoxon Kelas Eksperimen

Test Statistics^b

	posttesekperimen – pretesteksperimen
Z	-2.812 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Statistics

	pretesteksperi men	Posttesekperi men
N	Valid	10
	Missing	0
Mean	53.70	83.50
Median	54.50	83.00
Mode	46 ^a	78 ^a
Std. Deviation	5.034	4.116
Minimum	46	78
Maximum	60	90
Sum	537	835

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan dari sebelum diberikan dan sesudah diberikan perlakuan.

Dalam analisis data deskripsi menyatakan bahwa :

Mean pretest eksperimen : 53,7 (kategori rendah)

Mean posttest eksperimen : 83,5 (kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika z hitung $<$ z tabel maka H_0 diterima

Jika z hitung $>$ z tabel maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ 0.5 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ 0.5 maka H_0 ditolak

Keputusan :

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. Z hitung = - 2812 (lihat pada *output*, tanda – hanya menunjukkan arah) untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

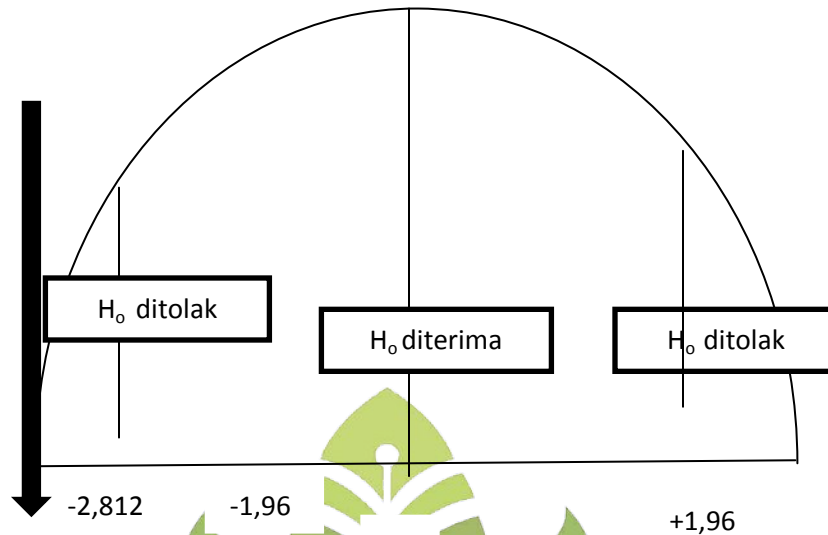
2. Cara mencari z tabel :

a. $0,05 : 2 = 0,025$

b. $0,5 - 0,025 = 0,475$

c. $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)

Gambar 3
Kurva Kelas XII IPS



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melihat angka probabilitas pada *output* SIG adalah $0,005 < 0,5$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti teknik *problem solving* dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan dari perhitungan z hitung di dapat nilai z adalah $-2,812$ (tanda $-$ tidak relevan karena hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu $1,96$.

b. Analisis Perhitungan Kelas Kontrol

Tabel 10
Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Peningkatan
1	Konseli 1	58	80	22
2	Konseli 2	56	70	14
3	Konseli 3	60	70	10
4	Konseli 4	61	81	20
5	Konseli 5	68	75	7
6	Konseli 6	59	80	21
7	Konseli 7	56	80	24
8	Konseli 8	50	82	32
9	Konseli 9	60	78	18
10	Konseli 10	59	79	20

Pada pengujian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17 for windows*. Karena data tersebut tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *wilcoxon* menggunakan non parametrik. Berikut paparan hasil dari uji *wilcoxon* yaitu sebagai berikut:

Tabel 11
Uji *Wilcoxon* Kelas Kontrol

Test Statistics ^b	
	posttestkontrol – pretestkontrol
Z	-2.805 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Statistics

		Pretestkontrol	Posttestkontrol 1
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		58.70	77.50
Median		59.00	79.50
Mode		56 ^a	80
Std. Deviation		4.547	4.378
Minimum		50	70
Maximum		68	82
Sum		587	775

Dari data kelas kontrol dapat diketahui bahwa ada peningkatan walaupun tidak sebanyak kelas eksperimen yang menggunakan teknik *problem solving*.

Dalam analisis data deskriptif menyatakan bahwa :

Mean pretest kontrol : 58,7 (termasuk kategori rendah)

Mean posttest kontrol : 77,5 (termasuk kategori sedang)

Dasar pengambilan keputusan

- Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel hitung :

Jika $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $z \text{ hitung} > z \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

- Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Probabilitas $<$ dari 0.05 maka H_0 ditolak

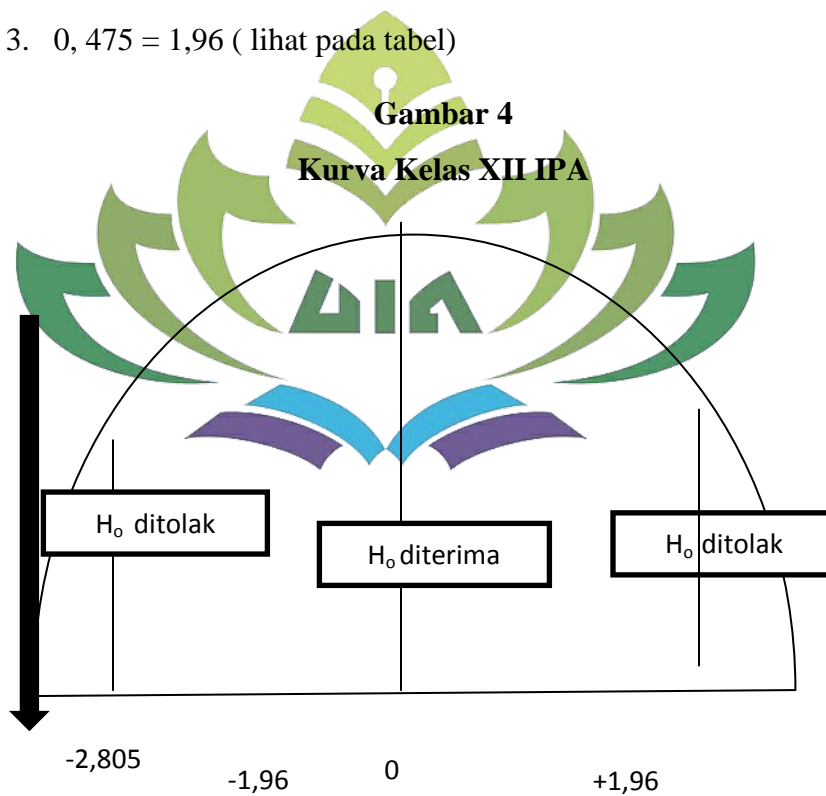
Keputusan :

• Dengan membandingkan angka z hitung dan z tabel :

1. z hitung = -2,805 (lihat pada *output*)
2. z tabel = $\pm 1,96$, untuk tingkat kepercayaan 95% dan uji dua sisi didapatkan nilai z tabel adalah $\pm 1,96$.

Cara mencari z tabel yaitu :

1. $0,05 : 2 = 0,025$
2. $0,5 - 0,025 = 0,475$
3. $0,475 = 1,96$ (lihat pada tabel)



Keputusan :

Karena z hitung terletak di daerah H_0 maka keputusannya adalah menolak H_0 atau pemberian teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik.

Dengan melihat angka probabilitas pada output SIG adalah $0.005 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan perhitungan z tabel didapat nilai z adalah $-2,805$ (tanda – hanya menunjukkan arah) lebih besar dari z tabel yaitu 1,96.

c. Analisis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jika dilihat dari proses perhitungan kedua kelas, maka dapat dikatakan kedua kelas tersebut sama-sama menolak H_0 dan menerima H_a tetapi jika dilihat dari keefektifannya maka teknik *problem solving* yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan teknik diskusi pada kelas kontrol.

Tabel 12
Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretesteksperimen	10	46	60	53.70	5.034
postteseksperimen	10	78	90	83.50	4.116
Valid N (listwise)	10				

Deskriptif kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretestkontrol	10	50	68	58.70	4.547
Posttestkontrol	10	70	82	77.50	4.378
Valid N (listwise)	10				

Deskriptif kelas kontrol

Pada kedua tabel tersebut menunjukkan pada hasil *posttest* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu $83,5 > 77,5$. Jika dilihat dari nilai rata-rata maka peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari uji z ini adalah bahwa teknik *problem solving* mampu meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata nilai selisih yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

Tabel 13
Perbandingan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Skor	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Skor
1	46	78	32	58	80	22
2	47	80	33	56	70	14
3	49	81	32	60	70	10
4	59	79	20	61	81	20
5	60	82	22	68	75	7
6	52	84	32	59	80	21
7	54	90	36	56	80	24
8	55	88	33	50	82	32
9	57	87	30	60	78	18
10	58	86	28	59	79	20
Skor	537	835	298	587	775	188
<i>Mean</i>	53,7	83,5	29,8	58,7	77,5	18,8

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*mean*) *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelas eksperimen skor *pretest* 537 atau rata-rata 53,7 dan skor pada *posttest* 835 atau rata-rata 83,5 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* 587 atau rata-rata 58,7 dan skor 775 atau rata-rata 77,5. Meskipun sama-sama mengalami peningkatan tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($835 > 775$). Maka dapat disimpulkan bahwa teknik *problem solving* efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”. Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil motivasi belajar, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 pada kelas XII IPS dan XII IPA. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Agustus- September 2018.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *quasi experimental* dengan desain *non equivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik dimana 10 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan 10 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen layanan yang diberikan berupa bimbingan kelompok teknik

problem solving sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dimana diawali dengan *pre-test* dan di akhiri dengan *post-test* untuk mengukur berhasil atau tidaknya pemberian layanan yang diberikan oleh penulis.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dilakukan selama 4 kali pertemuan, waktu yang ditetapkan hanya 45 menit di karenakan tidak adanya mata pelajaran mengenai Bimbingan dan Konseling. Di setiap pertemuan penulis selalu menerapkan teknik *problem solving*. Pada pertemuan pertama tanggal 9 Agustus 2018 penulis melakukan pengenalan tentang bimbingan kelompok dan motivasi belajar.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2018, penulis memberikan materi tentang pentingnya motivasi melalui video. Pertemuan ke tiga dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018, penulis memberikan materi tentang dampak tidak memiliki motivasi belajar bagi peserta didik. Pertemuan ke empat dilaksanakan 3 September, penulis memberikan materi tentang bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi bagi peserta didik. Dalam setiap pertemuan penulis selalu menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

Melalui teknik *problem solving* menimbulkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas, memberikan peran aktif kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis dan mencoba solusi-solusi baru untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok setiap harinya mengalami perubahan.

Dinamika kelompok yang diharapkan penulis mulai muncul dan berkembang dengan baik setiap harinya. Setiap peserta didik mulai berubah menjadi aktif dan terbuka dalam melakukan kegiatan. Peserta didik sudah mengetahui cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan mulai melakukan perubahan-perubahan dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pada pertemuan ke lima tanggal 5 September 2018 penulis mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dengan meminta peserta didik untuk menyimpulkan dan memberikan pendapatnya mengenai manfaat yang dirasakan setelah melaksanakan kegiatan ini.

Pada pertemuan ini sudah memberikan perubahan mengenai motivasi belajar peserta didik terlihat dari peserta didik yang mulai memahami mengenai motivasi belajar. Setelah berakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, penulis memberikan *posttest* kepada 10 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 10 peserta didik kelas kontrol dengan teknik diskusi.

Tujuan penelitian ini tercapai dapat terlihat dari peserta didik sangat berantusias dalam proses pemberian layanan. Peserta didik sangat antusias dalam setiap kali mengungkapkan ide maupun gagasan serta terjalinnya interaksi yang baik antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Dan ketika kegiatan akan berakhir peserta didik saling bergantian untuk menyimpulkan pemahaman materi yang telah dibahas. Hal ini juga terlihat dari observasi yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik meningkat yaitu peserta didik mulai tekun mengerjakan tugas

yang diberikan guru, memperhatikan jika guru menjelaskan, tidak membuat keributan di kelas,

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 537 dan hasil *posttest* sesudah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebesar 835. Sedangkan untuk kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan sebesar 587 dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik diskusi menjadi 775.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam mengumpulkan data menggunakan angket motivasi belajar pada peserta didik terlihat efektif tetapi tidak menjamin bahwa peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi, sedang atau rendah dalam motivasi belajar karena ada kemungkinan peserta didik memberikan jawaban tidak sesuai dengan dirinya. Sebaiknya menggunakan alat pengumpulan data yang lebih baik sehingga data lebih akurat. Dalam pelaksanaan penelitian peserta didik mulanya masih terlihat kurang terbuka. Seiring berjalannya kegiatan, peserta didik mulai aktif dan terbuka. Selain itu, penulis kurang intens memantau perkembangan peserta didik karena waktu bertemu hanya waktu tertentu saja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al Hikmah Bandar Lampung”, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik hal ini ditunjukkan dengan hasil *posttest* setelah melaksanakan layanan dan perubahan sikap, keaktifan peserta didik dalam belajar sehari-hari.

Pengaruh motivasi belajar pada peserta didik di kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* dengan rata-rata skor 53,7 dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* memperoleh peningkatan berdasarkan hasil *posttest* sebesar 83,5. Pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan melalui hasil *pretest* dengan rata-rata skor 58,7 kemudian sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi meningkat sebesar 77,5. Meskipun saling mengalami peningkatan tetapi kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut menjelaskan

bahwa teknik *problem solving* berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik diharapkan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan aktif dan sungguh-sungguh serta menumbuhkan hasrat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. Bagi Guru bimbingan dan konseling agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk membuat program bimbingan kelompok secara terpadu dan dapat melaksanakannya sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu bekerja sama dengan guru dan orang tua sehingga dapat mengetahui permasalahan tentang motivasi belajar peserta didik lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Abu Bakar M. Luddin. Dasar-dasar Konseling. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010.
- Andriati Novi, Rustam. Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, Vol.3 No.1 (Maret 2018).
- Bahri Djamarah Syaiful. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- B.Uno Hamzah. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahan. Bandung: Diponegoro. 2005.
- Diana Dwi Nurhidayati. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa (Online). Tersedia di <http://journal.iad.ac.id/index.php/psikopedagogia>. (diakses pada 11 September 2018 pukul.08.54 WIB).
- Gulo W. Metodologi Penelitian. Jakarta : PTGrasindo. 2010.
- Gustini, Neng. Bimbingan dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al Ghazali. *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol.01 No.1 (Juni 2016).
- Hallen A. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers. 2012.
- Hamiyah Nur dan Muhammad Jauhar. Strategi Belajar Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2014.

Hartinah Galuh. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving (Online). Tersedia di <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusijang> (diakses 08 Mei 2017 pukul 06.54 WIB).

Hartinah, Siti. Konsep Dasar Bimbingan Kelompok. Bandung : PT Refika Aditam. 2009.

Irawan Edi. Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, Vol.02 (ISSN). 2013.

Ketut Sukardi, Dewa. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Masya Hardiansyah dan Arifin Efendi. Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik (Online). Tersedia di <https://ejournal.Radenintan.ac.id/index.php/konseli>. (diakses 09 September 2018 pukul 17.45 WIB).

Musafiroh. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas XII IPS 1 SMA 1 Gebog Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol. 01 (ISSN). 2015.

Nuril Annissa Ekayanti, Vitalis Djarot Sumarwoto. Peningkatan Sikap Empati Melalui Bimbingan Kelompok Berbantuan Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas X.AV.1 SMK N 1 Jiwon Kabupaten Madiun (Online). Tersedia

di <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JBK> (diakses 11 Januari 2018 pukul 07.45 WIB).

Prayitno, dkk. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.

.....2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukring . Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.01. No.1 (Juni 2016).

Thahir Andi, Babay Hidriyanti. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al Utrujyyah Kota Karang. Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Vol.01 No.2 (Desember2014).

